BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Rumah sakit ialah instansi yang memiliki aktivitas penyediaan pelayanan kesehatan dengan berbagai unit sesuai masalahnya yang berpotensi menimbulkan beban kerja fisik dan beban kerja mental yang akan memengaruhi kinerja tenaga medis termasuk para perawat. Kinerja perawat merupakan hasil perawat dalam bekerja serta melaksanakan fungsi keperawatan bagi pasien yang membutuhkan penanganan medis. Kinerja perawat ini perlu dijadikan perhatian karena dapat memengaruhi *image* rumah sakit itu sendiri. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Albana & Susanto (2015), yang mengatakan pekerjaan perawat dapat memengaruhi citra dari rumah sakit.

Rumah sakit dapat diartikan sebagai fasilitas kesehatan yang berorientasi pada jasa pelayanan kesehatan yang berkelanjutan untuk kebutuhan dalam kondisi yang akut maupun kompleks. Lembaga ini memfokuskan sumber daya ke dalam penyediaan sarana rujukan yang terencana dalam hal memberikan pelayanan yang efisien untuk kebutuhan masyarakat (World Health Organization, 2022). Untuk mewujudkan tujuan rumah sakit, tentunya institusi tersebut telah membuat rencana yang terorganisir serta berbagai inovasi untuk menyelenggarakannya. Rumah sakit dituntut untuk selalu meningkatkan pelayanan mutunya dengan meningkatkan sistem, peralatan hingga sumber daya manusianya. Keikutsertaan Sumber Daya Manusia (SDM) rumah sakit ialah persoalan yang cukup penting terkait prinsip manajemen mutu (Hidayat *et al.*, 2013). Akan tetapi dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit, sering kali pihak rumah sakit kurang mempertimbangkan besarnya beban kerja fisik ataupun beban kerja mental yang ditugaskan kepada sumber daya manusianya yang salah satunya ialah perawat.

Dalam penelitian Ball *et al.* (2014), menggambarkan bahwa sebesar 86% atau sebagian besar perawat menyatakan bahwasannya mereka masih memiliki satu atau lebih kegiatan pelayanan kesehatan yang tidak dapat dikerjakan atau di *cancel* dikarenakan waktu dalam *shift* terakhir mereka telah selesai sebelum seluruh

kegiatan perawatan dilakukan. Kegiatan yang kebanyakan dibatalkan ialah menghibur atau berbicara dengan pasien sebesar 66%, memberikan edukasi kepada pasien sebesar 52% dan mengembangkan atau memberikan pembaharuan dalam hal rencana pengasuhan keperawatan sebesar 47%. Sehingga rata-rata dari pekerjaan yang tidak dilakukan perawat mencapai 7,8 per shiftnya yang angka tersebut masih belum sesuai dengan standar bidang keselamatan pasien karena untuk standarnya sendiri nilai maksimal yang dianjurkan ialah sebesar 2,4. Dari pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa beban kerja yang dipikul perawat terlalu tinggi sehingga mengakibatkan tugas-tugas yang diberikan kepada perawat tidak dapat terselesaikan seluruhnya atau terabaikan. Hal ini merupakan salah satu masalah yang perlu dijadikan fokus karena dengan terdapatnya beban kerja perawat yang tinggi, menjadikan terganggunya kinerja perawat itu sendiri yang memberikan dampak hasil kerja tidak maksimal.

Kinerja perawat secara global masih menjadi permasalahan yang serius dikarenakan tingkat kinerja perawat yang terbilang cukup rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan berbagai penelitian di seluruh dunia yang meneliti terkait kinerja perawat. Penelitian tersebut antara lain penelitian di Hospital Emergency Department, Afrika Selatan yang mengatakan bilamana pengkajian yang dilaksanakan oleh perawat hanya 68,3% (Goldstein *et al.*, 2017). Kemudian, di Hospital Sudan mengatakan bilamana presentase kinerja perawat hanya 32% (Mukhtar *et al.*, 2017 dalam L. S. Dewi *et al.*, 2021). Selanjutnya, di RS Tentara TK IV 010701 Pematang, Siantar memperlihatkan bahwasannya kinerja dari perawat sebesar 52,5% (Damanik, 2019). Dari beberapa penelitian diatas, memperlihatkan bahwasannya kinerja perawat masih menjadi permasalahan di Indonesia serta di luar negeri.

Laporan World Health Organization (2020) yang bekerja sama dengan International Council of Nurses (ICN) dan perawat, mengatakan bahwa untuk saat ini perawat di seluruh dunia berjumlah kurang dari 28 juta. Antara tahun 2013 dan 2018, perawat mengalami kenaikan jumlah, yaitu sekitar 4,7 juta. Walaupun begitu, tetap saja perawat di dunia masih terbilang kurang sekitar 5,9 juta, yang jumlah kekurangan tenaga perawat terbesar ada pada negara-negara antara lain Asia

Tenggara, Afrika, wilayah Mediterania Timur WHO serta beberapa bagian Amerika Latin.

Di Indonesia sendiri jumlah tenaga perawat secara nasional pada tahun 2016 mencapai 296.876 perawat. Dengan jumlah tersebut, menunjukkan hasil dimana perawat termasuk penyumbang tenaga kesehatan terbesar yang dapat dilihat berdasarkan proporsi yang mencapai 29,66%. Secara nasional, perawat memiliki rasio sebesar 114,75 per 100.000 penduduk pada tahun 2016. Akan tetapi, jumlah tersebut masih belum memenuhi target pada tahun 2019 yaitu dengan rasio 180 per 100.000 penduduk. Sehingga dari data tersebut mengindikasikan bahwasannya apabila jumlah perawat yang memadai kurang memenuhi target, maka dapat mengakibatkan beban kerja pada perawat mengalami peningkatan (Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Permasalahan yang didapatkan dari UPT Puskesmas di Unit Rawat Inap Hanura, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran pada tahun 2019 memperlihatkan bahwa 20,5% perawat mengeluhkan masalah beban kerja fisik. Disamping itu, sebanyak 35,7% perawat mengeluhkan masalah beban kerja mental. Kemudian, di tempat lain yaitu UPT Puskesmas Rawat Inap Tagineneng menyebutkan bahwa sekitar 24,9% perawat mengalami beban kerja fisik dan sebesar 39,4% perawat mengalami beban kerja mental (Kusumaningsih *et al.*, 2020). Dari data tersebut menunjukkan bahwa dari beberapa pelayanan kesehatan menyebutkan perawat memikul beban kerja fisik dan mental yang cukup tinggi.

Peneliti Manuho *et al.* (2015) yang fokus penelitiannya ialah hubungan beban kerja terhadap kinerja di Instalasi Rawat Inap C1 Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, membuktikan terdapat pengaruh signifikan dari variabel beban kerja terhadap kinerja perawat dengan *p-value* 0,035 melalui uji *chi square*. Kemudian peneliti Febrina *et al.* (2020), yang meneliti terkait hubungan beban kerja terhadap kinerja perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Harapan Bunda Kota Batam, membuktikan bahwasannya terdapat korelasi yang signifikan dari beban kerja terhadap kinerja perawat yang memiliki nilai *p-value* 0,027 menggunakan uji *chi square*.

RS Umum Pekerja PT Kawasan Berikat Nusantara (KBN) memiliki jumlah tenaga kerja khususnya perawat sebesar 87 perawat yang bekerja aktif yang jumlah

tersebut belum memenuhi kebutuhan perawat di rumah sakit. Menurut data sekunder dari instansi, rumah sakit tersebut masih membutuhkan sekitar 24 perawat. Selain itu, sejak tahun 2018 RS Umum Pekerja PT Kawasan Berikat Nusantara (KBN) ini mengalami kenaikan dalam kunjungan pasien dengan berbagai kondisi. Dengan melihat kondisi yang ada, masalah beban kerja yang harus dipikul oleh perawat di RS Umum Pekerja PT Kawasan Berikat Nusantara (KBN) menjadi semakin tinggi dikarenakan mereka harus menangani atau melayani pasien dengan jumlah yang banyak tetapi masih kurangnya sumber daya. Di sisi lain, beban kerja yang tinggi dapat memengaruhi kinerja perawat seperti menjadikan berkurangnya konsentrasi dan pengaturan waktu kerja menjadi tidak sesuai rencana. Perawat mengatakan apabila pasien banyak, terkadang membuat pekerjaan perawat belum selesai padahal *shift* kerja mereka telah selesai. Hal tersebut menjadikan perawat harus menyelesaikan pekerjaannya walaupun *shift* kerja mereka telah selesai karena harus mengedepankan pasien. Hal ini menjadikan perawat merasa kelelahan yang nantinya berujung kepada kinerja perawat yang kurang maksimal.

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, menjadikan perlu adanya penelitian terkait perbedaan rata-rata kinerja perawat antara perawat dengan beban kerja fisik ringan, sedang dan berat serta perbedaan rata-rata kinerja perawat antara perawat dengan beban kerja mental ringan, sedang dan berat di RS Umum Pekerja PT Kawasan Berikat Nusantara (KBN) tahun 2022. Penelitian ini telah dilakukan dalam penelitian sebelumnya, akan tetapi terdapat perbedaan penelitian pada variabel beban kerja dimana peneliti mengategorikan variabel beban kerja ke dalam 2 macam, yakni beban kerja fisik dan beban kerja mental. Selain itu, perbedaan dengan penelitian sebelumnya ialah dari segi lokasi penelitian dikarenakan rumah sakit yang dijadikan peneliti sebagai tempat penelitian belum terdapat penelitian dengan topik yang serupa. Perbedaan selanjutnya ialah dari segi waktu, cara pengambilan sampel, teknik analisis data dan *tools* penilaian variabel. Penelitian ini dibuat dengan tujuan mengetahui perbedaan rata-rata kinerja perawat antara perawat dengan beban kerja fisik ringan, sedang dan berat serta perbedaan rata-rata kinerja perawat antara perawat dengan beban kerja mental ringan, sedang dan berat di RS Umum Pekerja PT Kawasan Berikat Nusantara (KBN). Hasil penelitian yang

dilakukan peneliti dapat dimanfaatkan instansi dalam pertimbangan pemberian beban kerja fisik dan mental kepada tenaga kesehatan khususnya perawat agar kinerjanya semakin baik.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data nasional, jumlah perawat di Indonesia dapat dikatakan belum terpenuhi apabila melihat jumlah penduduk Indonesia yang tinggi. Hal ini dapat memengaruhi besarnya beban kerja yang harus ditanggung perawat dalam melakukan pelayanan kesehatan. Di sisi lain, dari beberapa penelitian yang dilakukan, kinerja perawat di Indonesia masih cukup rendah. Selanjutnya, data sekunder yang peneliti dapatkan dari artikel RS Umum Pekerja PT Kawasan Berikat Nusantara (KBN) hasilnya menunjukkan bahwa sejak tahun 2018 kunjungan pasien yang ingin berobat ke RS Umum Pekerja PT Kawasan Berikat Nusantara (KBN) semakin meningkat tetapi jumlah perawat belum memenuhi kebutuhan. Di rumah sakit tersebut masih perlu ditambahkan perawat sebanyak 24 orang agar dapat memenuhi kebutuhan. Dari masalah tersebut mengakibatkan perawat memiliki beban kerja fisik serta mental yang tinggi dikarenakan adanya tuntutan pekerjaan perawat. Selain itu, hasil studi pendahuluan mengatakan bahwa beban kerja yang tinggi menjadikan kinerja perawat ikut terganggu seperti menurunkan konsentrasi dan waktu kerja menjadi tidak stabil. Berdasarkan uraian tersebut, menjadikan rumusan masalah yang difokuskan oleh peneliti ialah ingin mengetahui perbedaan rata-rata kinerja perawat antara perawat dengan beban kerja fisik ringan, sedang dan berat serta perbedaan rata-rata kinerja perawat antara perawat dengan beban kerja mental ringan, sedang dan berat di RS Umum Pekerja PT Kawasan Berikat Nusantara (KBN).

I.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui perbedaan rata-rata kinerja perawat antara perawat dengan beban kerja fisik ringan, sedang dan berat serta perbedaan rata-rata kinerja perawat antara perawat dengan beban kerja mental

ringan, sedang dan berat di RS Umum Pekerja PT Kawasan Berikat Nusantara (KBN).

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran faktor demografis (umur, jenis kelamin, masa kerja, status pernikahan), kinerja, beban kerja fisik dan beban kerja mental pada perawat di RS Umum Pekerja PT Kawasan Berikat Nusantara (KBN)
- b. Mengetahui perbedaan rata-rata kinerja perawat antara perawat dengan umur < 35 tahun dan umur ≥ 35 tahun di RS Umum Pekerja PT Kawasan Berikat Nusantara (KBN)
- c. Mengetahui perbedaan rata-rata kinerja perawat antara perawat dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan di RS Umum Pekerja PT Kawasan Berikat Nusantara (KBN)
- d. Mengetahui perbedaan rata-rata kinerja perawat antara perawat dengan masa kerja baru ≤ 3 tahun dan lama > 3 tahun di RS Umum Pekerja PT Kawasan Berikat Nusantara (KBN)
- e. Mengetahui perbedaan rata-rata kinerja perawat antara perawat dengan status pernikahan sudah menikah dan belum menikah di RS Umum Pekerja PT Kawasan Berikat Nusantara (KBN)
- f. Mengetahui perbedaan rata-rata kinerja perawat antara perawat dengan beban kerja fisik ringan, sedang dan berat di RS Umum Pekerja PT Kawasan Berikat Nusantara (KBN)
- g. Mengetahui perbedaan rata-rata kinerja perawat antara perawat dengan beban kerja mental ringan, sedang dan berat di RS Umum Pekerja PT Kawasan Berikat Nusantara (KBN)

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi di bidang pendidikan terkhusus bidang kesehatan masyarakat. Penelitian ini diharapkan pula dapat menjadi referensi kepada peneliti selanjutnya terkhusus penelitian yang berkaitan dengan pengaruh beban kerja fisik dan mental dengan kinerja pekerja.

I.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Responden dan Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman serta pengetahuan kepada responden terkait pengaruh beban kerja fisik dan mental terhadap kinerja. Selain itu, manfaat penelitian bagi perusahaan diharapkan mampu memberikan gambaran beban kerja fisik, beban kerja mental dan kinerja perawat serta pengaruh antar variabel yang nantinya dapat digunakan untuk perbaikan manajemen.

b. Bagi Institusi Akademik

Hasil penelitian diharapkan bisa mendeskripsikan penjelasan secara detail serta bisa dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya terkait pengaruh beban kerja fisik dan mental terhadap kinerja.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian bisa meningkatkan pengetahuan serta pemahaman peneliti tentang topik yang dijadikan fokus penelitian dan dapat menjadi bahan penerapan di lapangan pekerjaan secara nyata.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam perbaikan manajemen sehingga masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan dengan maksimal.

I.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata kinerja perawat antara perawat dengan beban kerja fisik ringan, sedang dan berat serta perbedaan rata-rata kinerja perawat antara perawat dengan beban kerja mental ringan, sedang dan berat di RS Umum Pekerja PT Kawasan Berikat Nusantara (KBN). Penelitian ini penting dilakukan karena di RS Umum Pekerja PT Kawasan Berikat Nusantara (KBN) mengalami kenaikan pasien sejak tahun 2018 sedangkan perawat di RS tersebut masih terbilang kurang, Subjek yang dijadikan sasaran penelitian ialah perawat di semua unit keperawatan RS Umum Pekerja PT Kawasan Berikat Nusantara (KBN). Penelitian dilaksanakan dengan mengumpulkan data kuantitatif yang kemudian akan dilakukan pengolahan data. Desain penelitian ialah

cross sectional dengan waktu pelaksanaan yaitu bulan April 2022 – Juni 2022. Analisis data penelitian menggunakan metode %CLV untuk melihat tingkat beban kerja fisik, NASA-TLX untuk melihat tingkat beban kerja mental dan untuk melihat perbedaan rata-rata antara variabel independen (hasil ukur 2 kelompok) dengan variabel dependen melalui *Independent T-Test* apabila data berdistribusi normal dan varian homogen atau menggunakan Uji *Mann Whitney* apabila data berdistribusi tidak normal dan varian tidak homogen. Kemudian untuk melihat perbedaan rata-rata antara variabel independen (hasil ukur lebih dari 2 kelompok) dengan variabel dependen melalui Uji *One Way Anova* apabila data berdistribusi normal dan varian homogen atau menggunakan Uji *Kruskall Wallis* apabila data berdistribusi tidak normal dan varian tidak homogen.